

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari kerja praktek pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yaitu sebagai berikut:

1. Sistem logistik produk non-medis alat tulis kantor (ATK) di RSUD Haji mencakup empat tahapan utama yang saling terkait untuk memastikan ketersediaan, kualitas, dan efektivitas pengelolaan barang ATK guna mendukung pelayanan kesehatan yang optimal. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana dilakukan evaluasi kebutuhan dari tahun sebelumnya untuk merencanakan kebutuhan barang di tahun berikutnya melalui analisis tren, pembuatan dokumen rencana kebutuhan, dan validasi anggaran. Dokumen ini kemudian digunakan untuk proses pengadaan, tahap kedua, yang meliputi pengajuan permintaan barang, evaluasi dan perencanaan pengadaan, seleksi vendor, serta administrasi dan pembayaran kepada vendor setelah barang diterima dan diperiksa. Tahap ketiga adalah penyimpanan atau *Warehousing*, di mana barang yang diterima dari vendor diperiksa, dicatat dalam sistem, dan disimpan di gudang dengan rapi untuk memastikan ketersediaan stok yang sesuai. Tahap terakhir adalah distribusi, di mana unit pemakai mengajukan permintaan barang melalui aplikasi *inventory*, permintaan diproses, barang diambil dari gudang, dan diambil oleh unit pemakai dengan memastikan kesesuaian barang dan dokumentasi penerimaan. Dengan pengelolaan yang sistematis dan efektif dalam setiap

tahap ini, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Haji dapat meningkat melalui dukungan logistik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Dari uraian tentang manajemen persediaan barang alat tulis kantor (ATK) di RSUD Haji dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dapat disimpulkan bahwa penerapan metode EOQ yang tepat sangat penting untuk mengatasi permasalahan manajemen logistik di gudang, seperti kekosongan dan penumpukan stok barang. RSUD Haji menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola persediaan ATK yang mengakibatkan gangguan dalam operasional rumah sakit. Metode EOQ, melalui perhitungan yang mendetail tentang kebutuhan barang, stok maksimum, titik pemesanan kembali, dan *safety stock*, menawarkan solusi untuk mencapai keseimbangan antara ketersediaan barang dan biaya penyimpanan. Dengan analisis data pengiriman ATK dan estimasi kebutuhan untuk berbagai barang, metode EOQ membantu RSUD Haji untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal, menghindari kelebihan atau kekurangan stok, serta memastikan keberlangsungan operasional rumah sakit. Dengan demikian, metode EOQ terbukti sebagai solusi yang efektif dalam mengelola persediaan ATK dan mendukung kelancaran kegiatan manajemen di RSUD Haji.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Praktek Kerja Lapangan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, berikut saran-saran yang dapat penulis berikan:

1. Mengembangkan model peramalan kebutuhan barang yang lebih canggih sehingga dapat meningkatkan akurasi prediksi kebutuhan ATK.
2. Menganalisis efektivitas sistem pencatatan stok yang ada dan mengeksplorasi penggunaan teknologi terbaru seperti sistem ERP.